

Analisis Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman

**Dewi Yani Sukirman¹, Hasmawati², Syarifah
Fathimah Al-Ilmul³**
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: dewiyanisukirman1998@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca memahami teks bahasa Jerman dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui tes tertulis dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 105 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Makassar sebanyak 25 siswa yang dipilih dengan tehnik *random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori **cukup (65%)**

Kata kunci: Kemampuan, Membaca Memahami, Teks Bahasa Jerman

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. The purpose of this study was to determine the students' ability to read and understand German texts and the factors that influence their ability to read and understand German texts in class XI Social Sciences at SMA Negeri 8 Makassar. This research is descriptive quantitative. Data were obtained through written tests and questionnaires. The data were analyzed using the percentage technique. The population in this study were students of class XI IPS SMA Negeri 8 Makassar which consisted of 3 classes with a total of 105 students. The sample of this research is the students of class XI IPS 2 SMA Negeri 8 Makassar as many as 25 students who were selected by random sampling technique. The results of this study indicate that the ability to read and understand German texts in class XI SMA Negeri 8 Makassar is included in the sufficient category (65%).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mempelajari bahasa juga perlu mengetahui fungsi dari bahasa itu sendiri yaitu, sebagai alat ekspresi jiwa, alat komunikasi, alat beradaptasi dan alat kontrol sosial.

Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan ataupun informasi kepada orang, baik secara lisan maupun tertulis. Semakin tinggi penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasanya dalam berkomunikasi, maka akan terjalin pula interaksi sosial yang baik antar manusia karena tanpa bahasa akan kesulitan dalam bersosialisasi.

Bahasa Jerman adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa pengantar terutama di kawasan Eropa. Bahasa Jerman di Indonesia diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/SMK/MAN, kemudian pada jenjang pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia dan secara non formal di lembaga-lembaga kursus seperti Goethe Institut. Pengajaran Bahasa Jerman di Indonesia mengalami pasang surut yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, kepala sekolah/komite dan kompetensi pengajar bahasa Jerman.

Penerapan bahasa asing sudah banyak di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Menengah Atas hingga jenjang Universitas. Bahasa asing seperti bahasa Inggris kini ditetapkan secara terpadu di sekolah-sekolah. Bahasa asing lainnya yang sering menjadi mata pelajaran di sekolah yaitu bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Mandarin, dan Arab. Untuk saat ini, kemampuan menggunakan bahasa asing kedua selain bahasa Inggris dalam hal ini salah satunya adalah bahasa Jerman yang sangat dibutuhkan. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi, maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Jerman, disamping sebagai sarana komunikasi juga sebagai pengembangan dunia pariwisata. Antusias masyarakat Indonesia yang belajar di Jerman begitu tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka bahasa Jerman penting untuk diajarkan di Sekolah Menengah Atas (Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. 2021; Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021); Utami, T. T., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021); Pratiwi, D., Saleh, N., & Usman, M. (2021).

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yakni; menyimak (*Hören*), membaca (*Lesen*), berbicara (*Sprechen*), dan menulis (*Schreiben*). Semua keterampilan tentunya juga tidak lepas dari pembelajaran struktur dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*).

Membaca memahami merupakan hal yang tidak mudah bagi para siswa yang belajar bahasa Jerman karena diperlukan berbagai pengetahuan mendasar, seperti pengetahuan kosakata, pengetahuan dalam menentukan tema, memahami isi teks, serta dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang disediakan. Selanjutnya, pengajar dalam hal ini guru, harus lebih memperhatikan serta membimbing para siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan membaca, khususnya kegiatan membaca memahami wacana berbahasa Jerman. Sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan 2013, pembelajaran

bahasa Jerman diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca memahami siswa, khususnya wacana dalam bahasa Jerman dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu sekolah penyelenggara pembelajaran bahasa Jerman adalah SMA Negeri 8 Makassar. Sekolah ini merupakan SMA Negeri yang terletak di kota Makassar. Sekolah ini memiliki laboraorium MIPA dan laboratorium bahasa yang lengkap dan perpustakaan. Pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah ini diberikan setiap jurusan baik IPA maupun IPS. Bahasa Jerman diduga hanya sebagai pembelajaran peminatan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada semester genap yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar, ditemukan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa **cukup** dengan perolehan skor nilai **65%**

Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa di SMA di atas rata-rata. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa berada pada kategori **cukup** dari nilai rata-rata dengan skor nilai (76,29%). Lisnawati (2015) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa berada pada kategori **cukup** dari nilai rata-rata dengan skor nilai (73,56%). Selanjutnya Mawaresna, A., & Anwar, M. (2020). menyimpulkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa berada pada kategori **cukup** .

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar dan kesulitan-kesulitan siswa dalam menguasai kemampuan teks berbahasa Jerman serta bagaimana solusi guru dalam menghadapi permasalahan tersebut dengan judul penelitian kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar

Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan Akhmad Sudrajat (2008:12), kemampuan adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan pembaca dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan. Nurmiati, N., & Mantasiah, R. (2017). mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahan tulis.

Hakekat Membaca

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Ahuja (2010:50) mengemukakan:

“membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang”.

Selanjutnya, Crawley dan Mountain (Mutmainna, M., & Burhanuddin, B. (2018) mengemukakan:

“membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya”.

menurut Ehlers (1992:12) adalah “*Lesen ist ein selektiver und zielgerichteter Vorgang, bei dem der Leser fortlautfend einzelne Informationen in (thematische) zusammenhänge intergriert und Lesen ist ein Prozess der Abstraktionbildung*”. Ehlers mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses selektif dan penuh tujuan tertentu, dengan itu pembaca dapat mengumpulkan Informasi (tematik) tertentu yang terintegrasi dan membaca merupakan proses abstrak pendidikan. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008:7) mengemukakan membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011:1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Nuriadi (2008:29) menyatakan:

“membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan”.

Menurut Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). mengemukakan bahwa membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Rahim (2008:2) menguraikan bahwa membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir,

psikolinguistik, dan metakognitif. Adapun menurut Rofiqoh, A., & Subyantoro, S. (2020), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang diajarkan di sekolah. Membaca juga merupakan suatu kegiatan fisik dan mental, dan membaca merupakan satu-satunya cara untuk menyerap informasi dari media bahasa tulis.

Membaca Memahami

pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat. Menurut Ahuja (2010:50):

“Membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang”.

Menurut Ehlers (1992:50) membaca memahami adalah:

“Das Lesen und Verstehen is ein Dialogischer Vorgang zwischen Text und Lesen. Ein Vorgang, bei dem der Lesen sehr viel von sich, seinen Neigungen, Interessen, Vorstellungen und seinem Wissen hineingibt. Doch ist das, was der Lesen hineingibt, um zu verstehen nicht beliebig, sondern erfolgt steht in Austausch mit dem angeboten und den Aufforderungen des Textes”

Maksudnya, membaca dan memahami adalah proses dialogis antara teks dan pembaca. Sebuah proses dimana pembaca memahami lebih banyak tentang dirinya, selera, minat, ide-ide dan pengetahuan tanpa memengaruhi makna dalam bacaan tersebut. Dalam membaca suatu teks bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat.

Nurhadi (1995: 340) menyatakan:

“secara umum orang menyatakan membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya makna. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensi yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis”

Membaca dalam hati sendiri dapat diklasifikasikan seperti berikut.

a. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan singkat dan cepat. Broughton (Tarigan, 1985:31) menyebutkan yang termasuk dalam membaca ekstensif adalah membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

b. Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi itu sendiri terbagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Tarigan, 1985:39). Membaca telaah bahasa sendiri meliputi membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Somadayo (2011:11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman yakni untuk memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh". Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat. c. Kemampuan membuat simpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 8 Makassar dengan memberikan tes. Tes yang diberikan merupakan tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman dan angket. Berdasarkan analisis angket ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar dengan jumlah sampel 25 orang.

Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada masing-masing komponen tes diperoleh dengan cara jumlah skor keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa (sampel). Berdasarkan data tentang kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar.

a. Penyajian Hasil Analisis Data Tes Objektif dan angket

tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman yang diberikan terdiri atas dua bagian yaitu tes pilihan ganda dan tes benar salah.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data berupa tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman berupa tes pilihan ganda, tes benar salah dan angket. Tes kemampuan membaca memahami berjumlah 20 butir soal. 10 butir soal untuk pilihan ganda, 10 butir soal tes benar salah dan angket 20 butir soal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 siswa.

Untuk memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada masing-masing komponen tes, maka jumlah skor keseluruhan dibagi jumlah keseluruhan siswa (sampel) untuk mengetahui teknik presentase nilai rata-rata yang dicapai dari komponen tersebut yaitu skor mentah yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dan kali dengan bilangan tetap.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMS Negeri 8 Makassar. Frekuensi dan persentase berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa dapat dilihat bahwa pemerolehan nilai kelas interval dengan rentang 60 -66 terdiri atas 6 orang (24%) kelas interval dengan rentang nilai 67-73 terdiri atas

4 orang (16%) kelas interval dengan rentang 74-80 terdiri dari 11 orang (44%) kelas interval dengan rentang nilai 81-86 terdiri atas 2 orang (8%), kelas interval dengan rentang nilai 87-95 terdiri dari 1 orang (4%) kelas interval dengan rentang nilai 94-100 terdiri dari 1 orang (4%).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu 74-80 dengan frekuensi 11 siswa (44%) dan kelas interval yang memiliki nilai terendah yaitu 60-66 dengan frekuensi 6 siswa (24%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar yang terdiri dari 2 jenis tes yaitu tes pilihan ganda dan tes benar salah. Tes pilihan ganda diperoleh nilai rata-rata 6,6 (dibulatkan menjadi 7) dengan tingkat penguasaan 56% atau termasuk dalam kategori **cukup**. Pada tes benar-salah diperoleh nilai rata-rata 6,36 dengan tingkat penguasaan 64% atau termasuk kategori **cukup**.

Dengan demikian nilai rata-rata dari keseluruhan yang dicapai oleh 25 orang siswa sebagai sampel adalah 56% atau berada dalam kategori baik. Dilihat dari rentang nilai yang digunakan 67-73 termasuk dalam kategori **cukup**.

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian keterampilan menulis deskriptif dalam tema *kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Makassar*. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada definisi operasional variabel, bahwa siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan tes pilihan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman.

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil analisis data angket yang dapat diketahui faktor penunjang yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Faktor Internal

Dapat diketahui bahwa faktor internal yang paling penting mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa adalah faktor intelegensi, sikap dan minat siswa dalam membaca teks bahasa Jerman. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa siswa berminat mempelajari bahasa Jerman.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman adalah dapat dilihat dari faktor lingkungan sekolah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dan cara mengajar guru yang menarik menumbuhkan semangat

siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam menunjang pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman.

b. Faktor Penghambat.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa dapat dipengaruhi dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal

Diketahui bahwa faktor internal dapat menghambat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa. Maka dari itu siswa arang latihan serta kurang waktu luang untuk belajar bahasa Jerman di rumah. Ini menyebabkan sehingga siswa kurang menguasai kosakata, struktur bahasa dan tata bahasa yang tepat, hal ini membuat siswa kesulitan dan menganggap bahasa Jerman khususnya membaca memahami teks bahasa Jerman itu sangat sulit.

b) Faktor eksternal

Diketahui bahwa faktor eksternal yang menghambat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa adalah sarana dan prasarana dalam mempelajari bahasa Jerman di sekolah kurang memadai. Hal ini akan menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil analisis data angket diatas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar terdapat dua faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang dan penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dan faktor internal ini berasal dari siswa itu sendiri, guru mata pelajaran dan faktor lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penghitungan data mengenai tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori **cukup** atau sebesar **70%**. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa sehingga termasuk dalam kategori **Cukup** dan faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa sehingga termasuk dalam kategori **Cukup** dan faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktinternal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sudrajat.2008. Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran. Bandung :Sinar Baru Algensindo

- Ahuja, Pramila dan Ahuja,G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj. martiani, Tina. bandunng: PT Kiblat Buku Utam Utama
- Ehlers, Swantje. 2010. *Lesen als verstehen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). Keefektifan model pembelajaran reciprocal teaching dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 2 No. 1 Maret 2018, 45-54.
- Lisnawati, Sri. (2015) *Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar*.
- Mawaresna, A., & Anwar, M. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA (WORTSCHATZ) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMAHAMI (LESEVERSTEHEN) TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 153-158.
- Mutmainna, M., & Burhanuddin, B. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA JERMAN MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurmiati, N., & Mantasiah, R. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Pratiwi, D., Saleh, N., & Usman, M. (2021). Model Pembelajaran Kumon Secara Daring Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 65-75.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rofiqoh, A., & Subyantoro, S. (2020). Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang SARA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 123-131.
- Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Media Puzzle Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 108-114.
- Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 BARRU. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Somadyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: FKSS IKIP.
- Utami, T. T., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 154-161.

Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). Penerapan Model Nurs Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 83-92.